

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film sebagai alat media audiovisual yang memberi hiburan juga dapat memberi informasi dari adanya gambar yang kita lihat, dalam film kita dapat merasakan diri kita sebagaimana yang ada dalam film itu sendiri. Film terkadang media yang sempurna untuk mempresentasikan realitas dalam kehidupan itu sendiri karena film memiliki karakter audio visual, suara dan gambar. Film juga menampilkan sebuah pesan yang ketika ditonton dapat dimaknai oleh para khalayak yang menontonnya.

Selanjutnya, film juga didefinisikan sebagai wahana hiburan yang terjangkau dari segi harga serta memuat ketidakrumitan yang dapat memunculkan sebuah gagasan, konsep atau bermacam ide. Sebuah film harus dikemas dengan cerita dengan tingkatan yang tinggi berkaitan dengan menarik atau tidaknya agar penikmat dari film tersebut mampu menumbuhkan antusiasme serta dapat menikmati hingga akhir cerita sebuah film serta menemukan sebuah makna atau pesan dibalik film tersebut. Film, pada saat pertama kali ada sudah bertindak sebagai objek yang mencuri perhatian dan fenomenal, terlebih dengan terjadinya pengembangan teknologi dan penerapan pada industri secara masif dan berkelanjutan.

Film sebenarnya juga dikategorikan pada disiplin seni (mulai dari sebagai media hiburan semata sampai pada bentuk ekspresi pembuatannya), penelaahan komunikasi (sebagai media untuk menyampaikan catatan dan petuah yang dilihat memiliki efektivitas), Sejarah (dihubungkan dengan kapabilitas dalam visualisasi penilikan sejarah serta bagaimana pertumbuhan peradaban pada suatu komunitas berbangsa tertentu maupun duni secara keseluruhan) dan terdapat lebih banyak jumlah penelaahan yang bisa

diambil dari film. Melakukan kajian pada bidang per-film-an dari sudut pandang komunikasi merupakan suatu upaya guna memandang film pada potensi untuk menjadikannya sebagai media komunikasi dengan efektivitas yang baik karena kapabilitas dalam memadupadankan sedikitnya dua jenis media dalam satu waktu yaitu secara visual yang dipahami sebagai sesuatu yang ditangkap indera pengelihatan; dan audio yang dipahami sebagai sesuatu yang ditangkap indera pendengaran.

Film juga dijelaskan sebagai suatu formulasi kesenian yang memiliki nilai fenomenal dalam komunitas masyarakat dewasa ini. Film adalah suatu cara sarana hiburan yang memiliki pesona dengan tingkatan tinggi dalam banyak jenis kelompok dalam suatu komunitas masyarakat baik dari segi perekonomian komunitas masyarakat tertentu, serta dari segi usia komunitas masyarakat tertentu. Komunikasi yang terjadi dengan memanfaatkan film memiliki satu buah arah dan menyampaikan pesan dari film itu diperlukan media.

Oleh sebab itu, berkaitan dengan bidang film ada tiga aspek pokok yang melandasi yaitu pertama, visual yang dipahami sebagai sesuatu yang ditangkap indera pengelihatan; audio yang dipahami sebagai sesuatu yang ditangkap indera pendengaran; dan waktu yang terbatas. Film merupakan sebuah media komunikasi yang disukai banyak orang karena penonton dapat terhibur dengan menonton film yang diinginkan. Pada mula keberadaan film dimanfaatkan untuk media propaganda, namun selanjutnya bertransformasi menjadi area perdagangan.

Sebagaimana yang ada saat ini pada berbagai kejadian, film memiliki berbagai jenis genre, sesungguhnya tidak terdapat tujuan terpisah melalui adanya praktik memisahkan film-film menjadi beberapa genre, tetapi sebagai efek yang terjadi secara taklangsung lahir berbagai film dengan berbagai karakter yang berbeda sehingga muncul klasifikasi. Film ada disebabkan karena berdasar pada motivasi dan selera penikmat film

yang beragam, sehingga proses film diproduksi seringkali mengarah dan menuruti selera konsumen pada pasar.

Terdapat banyak klasifikasi genre yang telah dikenali oleh komunitas masyarakat yaitu Action, Komedi, Drama, Petualangan, Epik, Musikal, Perang, Science Fiction, Pop, Horror, Gangster, Thriller, Fantasi, Disaster / Bencana. Sebagaimana sebagai suatu formulasi dari karya seni, film melalui keseluruhan proses yang dilakukan berbentuk menjadi suatu komponen dalam masyarakat ketika berkehidupan sosial, yang hal ini kemudian mempunyai dampak yang masif terhadap manusia sebagai anggota suatu komunitas masyarakat yang menjadi penikmat film tertentu. Sejak tahun milenium kedua, film menjadi suatu seni yang canggih yang juga sebagai media penghibur, pendidik, berperan dalam keterlibatan perasaan, perangsang suatu pemikiran dan pemberi motivasi pada penikmat karya seni tersebut.

Dampak film pada komunitas masyarakat secara luas adalah dalam bentuk sebagai alat yang menghibur pada formulasi komedi. Kelebihan dan kapabilitasnya mampu mencapai keterjangkauan yang tinggi pada aspek sosial, sehingga mendorong persepsi ekspertis bahwa film mempunyai potensial yang tinggi dalam pengaruh atas komunitas masyarakat. Kemudian, film secara general disusun dengan jumlah tanda yang tinggi.<sup>1</sup>

Tanda tersebut termuat pada berbagai sistem tanda yang memiliki konektivitas yang cukup sebagai usaha untuk sampai pada dampak yang diinginkan. Suatu hal yang paling krusial dalam film merupakan visual dan audio (baik berbagai kalimat dan kata yang dimuat dalam dialog karakter-karakter dalam film serta penambahan suara lain yang bersamaan dan mendampingi gambar) dan musik film. Berbagai fragmen dan sesi

---

<sup>1</sup> Ali Muhammad M.A. .2020. *Pengantar Teori Film*. PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA). Yogyakarta.

yang ditampilkan oleh karakter-karakter film disusun dengan tingkat realistik yang tinggi. Ketika penikmat film telah mengetahui pesan yang ingin diutarakan dalam film, maka penikmat film umumnya mengekspresikan dalam berbagai bentuk seperti tertawa atau menangis yang dipandang sebagai suatu aspirasi ketika menikmati film. Setelah melihat film, penonton akan berimajinasi tentang bagaimana peran dalam masing-masing sebuah film, sehingga muncul sebuah rasa empati serta simpati yang memunculkan ungkapan emosi lainnya seperti marah, sedih, kecewa dan bahagia.

Secara etimologi, film merupakan gambar yang statis sehingga memiliki gerakan, pada sisi lainnya berdasarkan pendapat lain dinyatakan bahwa film merupakan serangkaian gambar yang ada pada seluloid untuk selanjutnya dibuat berputar dengan memanfaatkan teknologi berupa proyektor yang memberikan penawaran jiwa demokrasi serta mampu dilakukan penafsiran atas beragam arti.

Film sendiri merupakan suatu produk dari kesenian dan kebudayaan yang berarti suatu alat komunikasi massa berbentuk audiovisual yang disusun berlandaskan pada sinematografi yang kemudian dilakukan perekaman pada pita seluloid, pita video, piringan video dan beragam atribut produk inovasi teknologi lainnya dalam berbagai formulasi, macam dan skala melalui memprosesan kimia, elektronik dan lain sebagainya baik dengan maupun tanpa suara yang mampu dipertontonkan atau disajikan menggunakan suatu sistematisasi proyeksi mekanik, elektronik dan sistematisasi lainnya. Film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko ini bercerita tentang perjuangan seorang anak muda untuk mencari uang agar ia dapat membebaskan sang ayah dari hukuman penjara. Dalam perjuangannya, anak muda tersebut sampai rela mencuri sebuah lukisan karya maestro Raden Saleh, yang tersimpan ketat di Istana

Negara. Untuk melancarkan aksinya, pemuda tersebut melibatkan kelompok yang terdiri dari orang-orang hebat dari berbagai bidang.<sup>2</sup>

Piko, merupakan pelajar pada tingkat pendidikan tinggi terkhusus pada bidang seni rupa yang mengumpulkan uang melalui pemalsuan lukisan guna melakukan pembebasan orang tua laki-lakinya dari tahanan, namun seketika menerima sebuah penawaran untuk melakukan pencurian dari suatu produk kesenian maestro Raden Saleh yang diproteksi dengan tingkatan yang tinggi pada Istana Negara. Membuntuti perencanaan, Piko membuat suatu kelompok yang terdiri dari Ucup (hacker), Sarah (atlet bela diri), Gofar (mekanik), Tuktuk (pembalap liar) dan Fella (bandar judi kampus). Implementasi dari perencanaan tersebut, keseluruhan individu tersebut dipersiapkan dengan berbagai hambatan yang memiliki potensi untuk menghilangkan berbagai hal yang berarti dan bernilai yang dimiliki oleh individu-individu tersebut baik dalam bentuk ikatan yang berhubungan dengan cinta, sahabat hingga keluarga.

Pada saat pelaksanaan usaha tersebut, individu-individu tersebut tidak mengetahui bahwasanya berada dalam bahaya yang besar. Implementasi dari perencanaan tersebut, keseluruhan individu tersebut dipersuakan dengan berbagai hambatan yang memiliki potensi untuk menghilangkan berbagai hal yang berarti dan bernilai yang dimiliki oleh individu-individu tersebut baik dalam bentuk ikatan yang berhubungan dengan cinta, sahabat dan keluarga.

Film merupakan suatu kejadian komunikasi masa, yang berdasarkan pendapat Bitner diartikan sebagai suatu informasi yang disampaikan dalam bentuk komunikasi dan dilakukan oleh media massa pada komunitas masyarakat tertentu. Berdasarkan

---

<sup>2</sup> Novianti, Diah Ayu. 2021. Representasi sabar dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan karya Haris Nizam (Analisis Semiotika Roland Barthes) . Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Ponorogo

pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya komunikasi massa diharuskan memanfaatkan media massa.

Konten dari pesan dan informasi tersebut berdasarkan jenis komunikasi di klasifikasikan oleh suatu ciri tertentu, hal ini juga berlaku pada komunikasi massa. Ciri tersebut antara lain adalah *Novelty*, *proximity*, Popularitas, Pertentangan atau konflik, Komedi atau humor, Seks dan keindahan, bencana dan *criminal*, *Nostalgia*, *Human Interest*.

Teori yang dikemukakan oleh Pierce sering kali disebut sebagai *grand theory* dalam semiotika. Hal ini dikarenakan ide Pierce memiliki sifat yang komprehensif, deskripsi terstruktur atas keseluruhan sistematisasi tanda. Pierce berkeinginan melakukan identifikasi komponen basis dari tanda serta menyatukan lagi keseluruhan komponen pada suatu struktur singularis.

Suatu tanda atau *representment* berdasarkan pendapat Pierce merupakan suatu hal yang untuk seorang individu mampu menjadi wakil atas suatu hal yang lain pada beberapa kapasitas. Suatu hal yang lain tersebut dinamakan sebagai interpretan dinamik yaitu sebagai interpretan atas tanda pertama, kemudian akan mengarah pada suatu objek tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan pandangan Pierce, suatu tanda atau representent mempunyai hubungan triadik secara langsung dengan interpretan dan objeknya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Charles Sanders Pierce, dimana pierce membagi klarifikasi penanda dan petanda persahabatan dalam bentuk *icon* (ikon), *index* (ideks) dan *symbol* (simbol) yang mempresentasikan persahabatan berdasarkan *respect*, *trust*, *capitalization*, *social support*, dan *responsiveness*. Dengan teori tersebut, peneliti menganalisis *scene-scene* dalam Film Mencuri Raden Saleh dan mengaitkannya dengan unsur persahabatan. Maka dengan ini peneliti berusaha mengangkat fenomena

ini dengan judul “**Representasi Persahabatan Dalam Film Mencuri Raden Saleh**” karya Angga Dwimas Sasongko.<sup>3</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada rumusan masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang diteliti: “Bagaimana Representasi Persahabatan dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana representasi persahabatan dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang memiliki sifat teoritis, akan tetapi tidak menolak manfaat praktis yang akan didapatkan dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian berharap dapat memberikan pengetahuan baru khususnya pada kajian komunikasi, dimana film saat ini dijadikan alat untuk penyampaian pesan komunikasi.
2. Menjadikan referensi dan gambaran peneliti bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang semiotika film.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

---

<sup>3</sup> Mudjiyanto Bambang & Nur Emilayah.2013.*Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication*. Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika. Jakarta

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana baru tentang pentingnya peran, kritik, saran dan pesan dalam sebuah karya film bagi dunia perfilman Indonesia.
2. Memberi pandangan atau persepsi baru kepada masyarakat luas mengenai tema dari film Mencuri Raden Saleh (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce).





